

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Wisata religi merupakan kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan sisi keagamaan atau religius. Wisata religi mempunyai makna sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Kegiatan wisata ini kerap dikaitkan dengan niatan maupun keinginan wisatawan dengan tujuan untuk mencari ridho, memperoleh kekuatan bathin, kenyamanan, keteguhan iman serta banyak juga yang meminta kekayaan. Potensi adanya wisata religi di Indonesia sudah sangat besar bisa dilihat dari dulu bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk (beragam umat beragama). Banyak tempat-tempat dan bangunan bersejarah yang memiliki arti tersendiri bagi umat beragama di Indonesia. Bukan hanya itu, perkembangan wisata religi di Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk umat beragama. Tetapi melihat mayoritas umat muslim sangat banyak, maka Kementrian Pariwisata Republik Indonesia telah merealisasikan beberapa rencana yang sudah dibuat sebagai dorongan untuk kegiatan wisata religi yaitu diantaranya melakukan sosialisasi dan memberdayakan masyarakat sebagai bentuk pengembangan wisata religi.

Sudah banyak juga potensi wisata religi di pulau Jawa salah satunya adalah makam para wali, masyarakat datang ke makam para wali adalah untuk berziarah. Berziarah merupakan termasuk kedalam kategori wisata religi atau perjalanan keagamaan karena berhubungan dengan sisi keagamaan atau kereligiusan. Kegiatan ziarah juga kerap dikaitkan-kaitkan dengan tradisi dan budaya yang berhubungan dengan kesadaran spiritual seseorang yang saat ini sudah menjadi kebutuhan dengan tidak memandang dari status maupun kelas sosial seseorang.<sup>1</sup> Kegiatan warisan budaya atau tradisi yang masih

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2004), h.179

dipertahankan oleh masyarakat Jawa adalah salah satunya berwisata religi ke makam para leluhur.<sup>2</sup>

Berziarah merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi dan sudah sering dilakukan di negara Indonesia. Dalam pembangunan serta pengembangan pariwisata membutuhkan suatu perencanaan agar pengembangan tersebut dapat sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga bisa sama dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik itu dari segi sosial, budaya, ekonomi, maupun sumber dayanya. Pada umumnya pariwisata ada unsur-unsur yang mendominasi yaitu mempunyai kekhasan, keunikan, ada keaslian alam serta budaya yang ada dalam tempat-tempat tersebut.<sup>3</sup> Semakin berkembangnya tempat wisata tersebut maka harus mempunyai manajemen yang baik, agar tempat wisata tersebut yang menjadi objek pariwisata tidak tersaingi dengan tempat wisata religi yang lain. Manajemen yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah manajemen pengelolaan.

Manajemen ialah suatu rangkaian proses<sup>4</sup> berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengevaluasian. Dalam melaksanakan manajemen ini dibutuhkan pemimpin yang dapat memimpin pelaksanaan yang telah direncanakan serta dapat mengontrol saat pelaksanaan tersebut sedang berjalan. George R. Terry<sup>5</sup> mengatakan bahwa pengelolaan dengan manajemen itu sama, maka pengelolaan dapat dikatakan suatu proses membeda-bedakan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pengelolaan bukan suatu kegiatan yang hanya melakukan fungsi-fungsi manajemen saja

---

<sup>2</sup> Dyah Ivana Sari, *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*, 2010, h.19 <https://digilib.uns.ac.id>

<sup>3</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Dimakam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, 2015, h.3

<sup>4</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 2012, h.12

<sup>5</sup> M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), h.3

tetapi harus bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien juga.<sup>6</sup>

Pengertian Manajemen juga bisa dikatakan sebagai kegiatan mengatur, menertibkan, berpikir bersama dengan tujuan untuk merawat, merapikan dan menata segala hal yang ada disekitarnya, dengan mengetahui prinsip-prinsipnya serta membuat hidup yang selaras dan serasi. Ada tiga dimensi yang penting dalam manajemen, yaitu: *pertama* manajemen terjadi sebab adanya aktivitas yang dilakukan pengelola, *kedua*, kegiatan manajemen dikerjakan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan, *ketiga*, proses manajemen tersebut dilakukan didalam lingkup organisasi itu sehingga tujuan yang diharapkan ialah tujuan organisasi.<sup>7</sup> Manajemen merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan di tempat wisata yang menjadikan objek daya tarik pariwisata.

Sedangkan objek wisata adalah tempat yang dijadikan destinasi kunjungan oleh wisatawan dikarenakan mempunyai kekhasan atau daya tarik tersendiri dan ada sumber dayanya. Tempat yang menjadi destinasi wisata tersebut harus mempunyai keunikan agar menjadi sasaran utama ketika mendatangi tempat wisata tersebut. Kualitas tempat wisata yang dijadikan sebagai objek wisata bukan hanya dinilai dari kondisi objeknya saja melainkan dilihat dari pelayanannya, jasa pemasarannya, fasilitasnya, serta aksesibilitas yang mendukung dari tempat wisata tersebut. Penilaian yang diberikan oleh pengunjung terhadap tempat wisata juga sangat penting sebab bisa dijadikan acuan dalam proses pengembangan destinasi wisata untuk masa depan. Pengembangan tersebut juga dapat menjadi acuan terhadap pendapatan atau sumber penghasilan utama di setiap daerah wisata tersebut. Objek dan daya tarik adalah hal yang saling berkaitan dan unsur yang menarik minat para pengunjung untuk mendatangi tempat wisata tertentu.

Berbagai macam tujuan para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu untuk menghilangkan kepenatan dari berbagai kegiatan sehari-hari, untuk mencari suasana yang

---

<sup>6</sup> BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Pengelolaan 2.1.1, (Skripsi: UIN SUSKA RIAU),h.13, [https://repository.uin-suska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II\\_2019160ADN.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II_2019160ADN.pdf)

<sup>7</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), H. 9-10

baru, menikmati pemandangan alam yang ada ditempat wisata, dan memanfaatkan waktu istirahat dari pekerjaan. Tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah pemandangan alam misalnya, gunung, hutan, pesisir pantai, pedesaan, tempat-tempat keagamaan, tempat sejarah, dan lainnya yang dapat memberikan kesan baru dengan suasana yang berbeda untuk para pengunjung.

Agama Islam mempunyai peninggalan-peninggalan sejarah penting yang berperan dalam kegiatan berdakwah seperti Masjid, Makam para ulama'-ulama' atau wali Allah, Musium, serta tempat-tempat yang mengandung hal-hal spiritual atau kerohanian. Semua tempat bersejarah bagi agama Islam tersebut digunakan oleh umat Islam sebagai perjalanan untuk mencari pengalaman atau pelajaran (ibrah) tentang keagamaan. Seperti penjelasan diatas wisata religi bisa dikatakan sebagai kunjungan ke tempat-tempat tertentu yang dilakukan secara individu atau kelompok yang memiliki tujuan berhijrah dan memperdalam ilmu keagamaan. Tujuan berwisata religi yang sering dikunjungi oleh masyarakat jawa yaitu makam Sunan Muria atau makam Raden Umar Said yang berada di puncak gunung muria tepatnya di Desa Colo Kecamatan Dawe kota Kudus.

Seseorang yang pertama kali berdakwah atau menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa yaitu wali sembilan atau wali sanga. Wali Sanga berperan penting dalam Islamisasi di tanah Jawa yaitu pada abad ke-15 M- ke-16 M. Wali sanga mempunyai arti yaitu sembilan wali. Gelar wali yang diberikan oleh masyarakat jawa adalah dengan sebutan sunan dari singkatan susuhunan yang artinya “yang dijunjung tinggi” atau “tempat memohon sesuatu”. Raden Umar Said atau Sunan Muria merupakan salah satu dari kesembilan wali yang berdakwah di Tanah Jawa bagian utara. Peran beliau dalam menyebarkan agama Islam di bagian pesisir utara tepatnya daerah sekitar Gunung Muria sangatlah penting.<sup>8</sup>

Untuk menuju makam sunan muria, perjalanan dari pintu masuk kawasan makam yang berjarak 2 kilometer dapat di

---

<sup>8</sup> Dyah Ivana Sari, “Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus), 2010, Hal.19 <https://digilib.uns.ac.id>

tempuh dengan berjalan kaki, tetapi transportasi juga tersedia untuk menuju ke makam sunan muria yaitu ojek. Peziarah yang lebih memilih berjalan kaki harus menaiki 430 anak tangga yang menjadi jalur utama menuju makam sunan muria, di sekeliling jalur anak tangga ini juga dipadati oleh pelaku usaha umkm yang menjual berbagai macam jenis oleh-oleh, kerajinan tangan, aksesoris, dan makanan khas gunung muria yang merupakan pusat perbelanjaan bagi para peziarah yang datang.

Sebagian besar wisatawan yang berziarah kesana saat naik menggunakan ojek montor. Di saat sampai di makam Syekh Raden Umar Said nanti masih sedikit berjalan dengan melewati lorong makam yang bersih dan tertata. Para peziarah yang datang dengan rombongan harus mengikuti tata tertib yang sudah ada saat di dalam. Semua hal tersebut membutuhkan pengelolaan agar bisa berjalan sesuai rencana dan kenyamanan para peziarah.

Ketika ziarah ke makam Sunan Muria bukan berwisata religi saja namun bisa sekaligus berwisata alam disana banyak sekali wisata alam, meliputi: Air Terjun, Sumber mata air yaitu Air Tiga Rasa, tempat-tempat Makan atau wisata dengan pemandangan alam yang indah dari puncak gunung colo serta banyak lagi tempat wisata alam yang bisa dikunjungi secara bersama-sama dengan keluarga, teman, rombongan atau kelompok yang berpariwisata.

Setiap hari wisata religi pada makam Sunan muria didatangkan oleh peziarah dari dalam kota sendiri hingga dari luar kota. Makam Syekh Raden Umar Said selalu dipadati para pengunjung yang memiliki niat sama untuk mencari ridho Allah Swt serta bisa menikmati wisata alam juga. Tetapi dua tahun yang lalu saat pandemi peziarah dibatasi. Negara Indonesia sudah mengkonfirmasi adanya wabah Covid-19. Pemerintah pun membuat anjuran untuk masyarakat tetap dirumah saja, yang membuat dampak besar dalam segala hal, termasuk wisata religi Sunan Muria. Penyebaran wabah ini juga berdampak langsung untuk perekonomian masyarakat. Wabah ini terhadap wisata religi berdampak pada penurunan pengunjung yang datang untuk berziarah. Hal itu, menyebabkan menurunnya aktivitas masyarakat di luar rumah sehingga berdampak menurunnya aktivitas wisatawan. Kondisi makam Sunan Muria yang menjadi tempat wisata religi

sebelum pandemi Covid-19 sangatlah ramai didatangi pengunjung. Berbagai pengunjung datang dari berbagai daerahnya. Saat hari-hari tertentu seperti weekend atau hari libur serta menjelang bulan suci Ramadhan, jumlah wisatawan meningkat dua kali lipat dari hari biasa. Meningkatnya jumlah pengunjung tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan para pedagang atau pelaku usaha yang ada di makam Sunan Muria dan sekitarnya.

Peraturan dari pemerintah yang telah ada sebagai upaya untuk mencegah penularan virus Covid-19 menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat, sehingga berakibat menurunnya jumlah wisatawan atau peziarah. Menurunnya jumlah wisatawan atau peziarah ini turut berpengaruh terhadap menurunnya perekonomian disekitar makam Sunan Muria seperti UMKM dan ojek makam Sunan Muria, hal itu disebabkan wisatawan tau peziarah yang datang dari daerah sekitar saja yaitu, Jepara, Kudus dan Pati.

Tetapi ditahun ini setelah pandemi, semua orang sudah diperbolehkan beraktivitas dengan bebas, makam Sunan Muria dipadati dengan para peziarah. Hal tersebut setelah pandemi Covid-19 menjadikan pengelolaan makam Sunan Muria lebih berbeda dari dulu-dulu sebelum, saat dan sesudah. Maka dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Manajemen Pengelolaan Makam Sunan Muria Sebagai Objek Wisata Religi Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Colo Dawe**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif ialah pemfokusan terhadap masalah atau pembatasan masalah yaitu berupa variabel penelitian yang didasarkan pada aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang saling berhubungan.

Pada aspek tempat dilaksanakan di tempat wisata religi atau makam wali yang menjalankan kegiatan tersebut, yaitu Makam Sunan Muria (Raden Umar Said). Pihak yang berkaitan diantaranya pengurus, wisatawan (peziarah), dan para pedagang maupun warga sekitar. Aktivitas berziarah atau melaksanakan perjalanan wisata religi ini dilakukan dengan mengunjungi makam Sunan Muria secara langsung tetapi saat pandemi peziarah yang datang dibatasi maka hal tersebut

sebagai menaati protokol saat pandemi dan pasca pandemi pengunjung sudah dibebaskan tidak ada batasan lagi sehingga semua aturan tersebut dibuat dengan manajemen semuanya agar bisa teratur baik, maka pengelolaan menjadi hal penting di makam Sunan Muria.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen pengelolaan makam Sunan Muria sebelum pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan makam Sunan Muria pasca pandemi Covid-19 ?
3. Apa dampak yang dialami saat pandemi Covid-19 dalam manajemen pengelolaan objek wisata religi makam Sunan Muria ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan makam Sunan Muria sebelum pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan makam Sunan Muria pasca pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui dampak yang dialami saat pandemi Covid-19 dalam manajemen pengelolaan objek wisata religi makam Sunan Muria

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah ke ilmunan dan pengetahuan terutama dalam bidang ilmu manajemen dakwah tentang wisata religi
  - b. Penelitian ini sebagai referensi mahasiswa dan peneliti yang melakukan penelitian terkait manajemen pengelolaan wisata religi makam Sunan Muria pasaca Pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis
  - a. Pengelola makam

Menambah gambaran dan kontribusi pengetahuan sebagai bahan tambahan informasi. Serta dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan atau

kemajuan manajemen pengelolaan wisata religi makam Sunan Muria pasca pandemi Covid-19.

b. Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan makam Sunan Muria sebagai objek wisata religi pasca pandemi Covid-19 yang pasti mengalami dampak besar terutama warga sekitar yang mata pencahariannya tergantung dengan peziarah yang datang ke makam Sunan Muria setiap harinya.

c. Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman langsung tentang manajemen pengelolaan tempat wisata religi makam Sunan Muria di era pasca pandemi Covid-19.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam mempermudah mengetahui pembahasan dalam penelitian skripsi ini secara menyeluruh, maka dibutuhkan sistematika penulisan atau kerangka dan pedoman penulisan skripsi, hal tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yaitu antara lain terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada)
2. Bagian Utama Skripsi, yaitu terdiri dari bab-bab dan sub bab diantaranya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** yaitu terdiri dari kajian teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, adapun sub babnya yaitu jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN bab ini terbagi menjadi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat dijelaskan mengenai permasalahan penelitian dan hasil dari penelitian atau inti penyelesaian dari penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mengenai jalan keluar atau solusidari permasalahan yang ada dalam penelitian serta kelemahan-kelemahannya.

3. Bagaian Akhir Skripsi ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran yaitu terdiri dari transkrip wawancara, dan catatan observasi foto dsb.

